

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

N a m a : IKA MAWARNI
N P M : 1405160364
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IKA MAWARNI
N P M : 1405160364
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. SATRIA TIRTA YASA, M.M., Ph.D

Penguji II

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : IKA MAWARNI
N P M : 1405160364
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

H. JASERI, SE, MM, M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : IKA MAWARNI
NPM : 1405160364
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

884A4AEF852643 77

6000
ENAM RIBURUPAH



[Handwritten signature]

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKA MAWARNI
NPM : 1405160364
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
09/03-2018	Daftar literatur penelitian	ref	
	Perbaiki pembatasan, gambarkan	ref	
	tema penelitian, berikan teori		
13/03-2018	Ya mendiskusikan dan bandingkan	ref	
	yang hard penelitian terdahulu		
	hasil simpulan		
16/03-2018	Perbaiki kesimpulan	ref	
	Perbaiki secara harus sesuai	ref	
	situation logis		
19/03-2018	Revisi lampiran yg diperlukan	ref	
	Dec	ref	

Pembimbing Skripsi

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

IKA MAWARNI 1405160364. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. SKRIPSI 2018.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

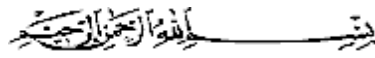
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, baik secara parsial dan simultan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan, dengan ketentuan karakteristik sampel perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), begitu juga dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara Simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (SI) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha dan berupaya dengan maksimal dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua yang dicintai dan disayangi, Ayahanda Zuljailani dan Ibunda Ningsih dan kakak tersayang Juliana serta adik Rian yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta memotivasi agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur

kepada Allah SWT dalam menjalani tahapan pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.SI selaku Wakil Dekan III sekaligus Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Effendy Pakpahan, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Bpk/Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu membantu menulis dalam mengerjakan skripsi. Tak lupa kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa memberikan balasan kebaikan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa melindungi dan memberikan berkah serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin... Ya Rabbal' alamin

Medan, Desember 2017

IKA MAWARNI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian teoritis	10
1. <i>Return on Assets</i> (ROA)	10
a. Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA)	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets</i> (ROA).....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	12
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA)	13
2. <i>Curren Ratio</i> (CR)	13
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	15
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	17
3. <i>Debt to Equity ratio</i> (DER)	18

a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan penelitian	30
B. Definisi operasional variabel.....	30
C. Tempat dan waktu penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Regresi Linear Berganda	41
2. Pengujian dan Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Penelitian	46
a. Return On Asset	47
b. Current Ratio	50
c. Debt to Equity Ratio	53
B. Analisis Data Penelitian	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
2. Uji Autokorelasi.....	62

3. Analisis Regresi Berganda	63
4. Uji Hipotesis	64
5. Koefisien Determinasi	71
C. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Data <i>Return On Assets (ROA)</i> 2
Tabel I-2	Data <i>Current Ratio (CR)</i> 3
Tabel I-3	Data <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 5
Tabel III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian 33
Tabel III-2	Populasi Perusahaan 34
Tabel III-3	Sampel Perusahaan 36
Tabel III-4	Sampel Penelitian 37
Tabel IV-1	Rata-rata ROA Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016..... 47
Tabel IV-2	Laba Bersih Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016..... 48
Tabel IV-3	Total Aktiva Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016..... 49
Tabel IV-4	Rata-rata CR Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016..... 50
Tabel IV-5	Aktiva Lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016..... 51
Tabel IV-6	Utang Lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016..... 52
Tabel IV-7	Rata-rata DER Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 53

Tabel IV.8	Total Hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	54
Tabel IV.9	Total Modal Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	55
Tabel. IV.10	Uji Kolmogorov - Smirnov.....	57
Tabel IV.11	Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel IV-12	Uji Autokorelasi.....	62
Tabel. IV.13	Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel. IV.14	Uji t (Uji secara Parsial).....	65
Tabel. IV.15	Uji F (Uji secara Simultan)	69
Tabel. IV.16	Koefisien Determinasi	70
Tabel. IV.17	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	43
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	45
Gambar IV-1 Uji Normalitas <i>P-P Plot Standardized</i>	58
Gambar IV-2 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	61
Gambar IV-3 Kriteria Pengujian uji T Hipotesis 1.....	66
Gambar IV-4 Kriteria Pengujian uji T Hipotesis 2.....	67
Gambar IV-5 Kriteria Pengujian uji F Hipotesis 3	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan (laba). Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.

Masalah profitabilitas ini penting bagi perkembangan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Namun, sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan serta biaya-biaya lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL I-1
Tabulasi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	3.5	0	1	1	0	1.1
2	BTON	17	15	4	3	3	8.4
3	CTBN	13	14	10	4	1	8.4
4	GDST	4	8	1	5	3	4.2
5	NIKL	6	0	6	5	2	3.8
6	PICO	2	2	3	2	2	2.2
7	TBMS	1	3	2	2	6	2.8
Rata-Rata		6.64	6.00	3.85	3.14	2.42	4.41

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel I-1 di atas dapat dipahami bahwa pada rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan di setiap tahun nya. Pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata *ROA* sebesar 6.64%. Pada tahun 2013 menunjukkan penurunan sebesar 6.00%, sedangkan tahun 2014 menunjukkan penurunan kembali sebesar 3.85 pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 3.14%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 2.42%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang mengakibatkan menurunnya rata-rata *Return On Assets* disetiap tahunnya.

Selain *Return On Assets* (ROA) rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Wenner R. Murhadi (2013, hal. 57) *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus di bayar dalam waktu satu tahun. Rasio lancar yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan assets lancar. Padahal perlu di ingat bahwa assets lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan assets tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Berdasarkan data yang di peroleh dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut

TABEL I-2
Tabulasi *Current Ratio* (CR) Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.64	1.27	1.27	1.01	0.92	1.22
2	BTON	3.29	3.63	5.05	4.36	4.22	4.11
3	CTBN	1.79	1.79	1.80	1.65	2.59	1.92
4	GDST	2.31	2.99	1.41	1.22	1.24	1.83
5	NIKL	1.21	1.19	1.12	1.09	1.17	1.16
6	PICO	1.24	1.31	1.66	1.59	1.34	1.43
7	TBMS	0.84	0.82	0.79	0.89	0.99	0.87
Rata-Rata		1.76	1.85	1.87	1.68	1.78	1.79

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel I-2 di atas dapat dipahami bahwa pada rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI

periode 2012 sampai 2016 sebesar 1.79%. Pada periode ini rata-rata tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun nya. Dimulai pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata 1.76% pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.85% tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.87% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.68% begitu juga pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.78% .

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau peyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan

arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan data yang di peroleh dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL I-3
Tabulasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.70	3.05	2.87	1.33	1.23	2.04
2	BTON	0.28	0.27	0.19	0.23	0.24	0.24
3	CTBN	0.88	0.82	0.78	0.76	0.35	0.72
4	GDST	0.47	0.35	0.56	0.47	0.51	0.47
5	NIKL	1.59	1.90	2.57	2.04	1.99	2.02
6	PICO	1.99	1.89	1.72	1.45	1.40	1.69
7	TBMS	9.04	10.12	7.99	5.02	3.49	7.13
Rata-Rata		2.27	2.62	2.38	1.61	1.31	2.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel I-3 di atas dapat dilihat bahwa pada tabel rata-rata *DER* memiliki treatment fluktuasi. Pada tahun 2012 rata rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.27%, Dan pada tahun selanjutnya 2013 rata rata *DER* mengalami kenaikan sebesar 2.62%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.38%, pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1.61%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.31%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *DER* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini disebabkan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional dilakukan perusahaan untuk membayar utang yang telah dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut beberapa permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *Return On Assets (ROA)* di setiap tahunnya yang disebabkan karena peningkatan laba bersih yang tidak sebanding dengan besarnya peningkatan total aktiva dan ini menunjukkan kinerja keuangan mengenai profitabilitas terutama pada laba bersih masih sangat rendah.
2. Dengan Fluktuasinya rata-rata *Current Ratio (CR)* mengindikasikan ketidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar disetiap tahunnya pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Terjadinya kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* hampir disetiap tahunnya ini dikategorikan sebagai perusahaan yang kondisinya kurang baik karena perusahaan yang baik tidak mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi *ROA*, maka penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Assets (ROA)* sebagai rasio dari *Profitabilitas*, *Current Ratio (CR)* sebagai rasio dari *Likuiditas*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio dari *Solvabilitas* dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang sangat luas dan sangat berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sabagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan

perbandingan untuk para peneliti lainnya yang memiliki variabel yang sama seperti yang sedang diteliti ini.

- b. Manfaat Praktis; hasil penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembacanya. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva). *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Harahap (2015, hal. 305) menyatakan bahwa “*Return on Assets* adalah menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.”

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 63) “*Return On Assets (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) “*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang di maksud kan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total assets perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)*

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Assets*. Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang hendak di capai.

Menurut Hery (2016, hal. 192-193) Rasio Profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Profit margin, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih.
- 2) Turnover of operating asset, yaitu kecepatan berputarnya operating asset, yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *Assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Adapun rumus yang di pakai dalam *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal. 202)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2. *Current ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling utama digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah *likuiditas*.

Menurut Hery (2014, hal. 152) “*Current Ratio (CR)* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia, dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar”.

Menurut Munawir (2007, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai

kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Sedangkan Menurut Werner R. Murhadi (2013, hal. 57) “*Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (Short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, Liabilitas lancar digunakan sebagai penyebut (denominator) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus di bayar dalam waktu satu tahun”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio Liabilitas untuk mengetahui perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, yang biasa digunakan untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid.

b. Tujuan dan manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. *Current ratio* memberi cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan juga *current ratio* memiliki tujuan yang hendak dicapai suatu perusahaan pada setiap perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 151) Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dan berikut adalah Tujuan dan Manfaat rasio Likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan nya selama beberapa periode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) dipengaruhi oleh beberapa hal apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh nya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu.

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sesungguhnya di aktiva lancar sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah harus terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang di laporkan
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang diijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dari uraian di atas maka *current ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditor, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva / ada laba yang tidak optimal.

c. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur *current ratio* yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus lihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kasmir (2008, hal. 135)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Jadi, berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa menghitung *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current Ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya juga tinggi. Dalam menganalisis *current ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajibannya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut, kreditor harus menanggung resiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *Total Debt* (total hutang) dengan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan *Total Liabilitas* (baik utang jangka pendek maupun maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang di tahan) yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas sehingga semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Hery (2016. Hal. 168) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap modal dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini di hitun sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang di sediakanoleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) "*Debt to Equity Ratio (DER)* rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan". Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan oleh para kreditur kepada perusahaan, dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri, yang artinya seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio merupakan bagian dari struktur modal juga mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Menurut Harmono (2015, hal. 112) manfaat dari struktur modal yaitu:

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor dan investor. Oleh karena itu model penelitian yang memanfaatkan hubungan antarpihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Riyanto menyatakan (2009, hal. 231) manfaat rasio leverage adalah rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hery (2016, hal. 164) ada beberapa Tujuan dan Manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika di bandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.

- 2) Untuk mengetahui posisis kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga nya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 9) Untuk mengukur barapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 10) Untuk mengukur barapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 11) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis rasio Solvabilitas perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, selanjutnya (berdasarkan hasil analisis tersebut) manajer keuangan diharapkan dapat secara cermat memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan alternative sumber pembiayaan yang ada, yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang tepat agar tercapai struktur modal dimana *Debt to Equity Ratio* bagian dari struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

Munawir menyatakan (2004, hal. 81) faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* yaitu :

- 1) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun pertama.
- 2) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak di perkirakan dengan baik.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya lebih besar hutang dibandingkan modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal disbanding dengan perusahaan kecil.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Berdasarkan penjelasan kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa intutional investor, ukuran perusahaan, resiko bisnis jatuh tempo hutang jangka panjang dan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap kecilnya *Debt to Equity Ratio* karena faktor tersebut akan mempengaruhi efek langsung terhadap keuangan perusahaan, dan pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, kendali, sikap manajemen perusahaan, kemampuan menghasilkan laba.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

1) Menurut Kasmir (2010, hal. 158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiris. Kerangka konseptual ini ditunjukkan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit.

Dalam teori analisis keuangan rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dan menjelaskan tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut di bandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Profitabilitas akan menunjukkan efek dari Likuiditas dan Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Dari penjelasan teoritis diatas maka yang menjadi variable-variabel dalam penelitian ini adalah *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* sebagai variable independen (bebas) dan *Return on assets* sebagai variable dependen (terikat).

1. **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Secara teoritis terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

Semakin rendahnya nilai *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 209) “menyatakan bilamana ratio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun”. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hantono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*

pada perusahaan manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya, semakin tinggi *current assets* mengindikasikan bahwa assets lancar lebih tinggi ketimbang hutang lancar. Asset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba tidak dipungkiri perusahaan mampu membayar hutang dan menurunkan hutang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam rasio leverage. *Debt to equity ratio* yang tinggi maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang, ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to equity ratio* kurang dari 0,5. *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 303) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik untuk kemampuan pihak luar, ratio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu Shella (2014) terdapat pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* akan berdampak peningkatan pada total hutang perusahaan. Peningkatan pada *Debt to Equity ratio (DER)* berarti peningkatan pada total hutang. Semakin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah pula kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih, karena harus memenuhi beban hutang dan beban bunga yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva yang likuid perusahaan sedangkan *debt to equity ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 22) *Debt to Equity Ratio* merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari mengambil bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain”).

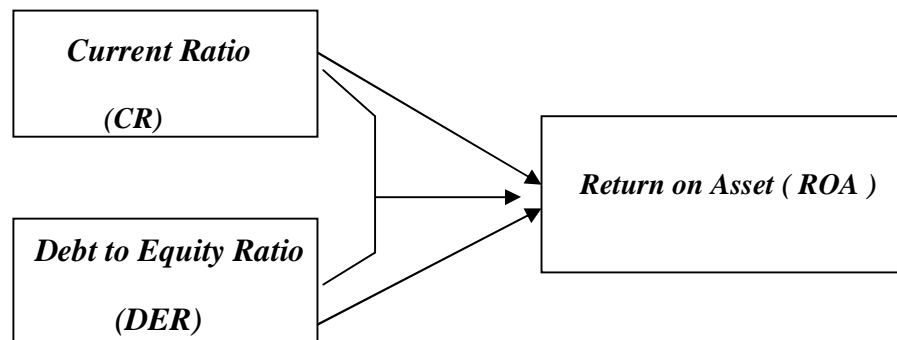
Sedangkan Menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) “*debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Kinerja *current ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Return on assets*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hantono (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* baik secara simultan maupun parsial.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa para ahli, maka penulis membuat kerangka konseptual agar terlihat lebih jelas pengaruh dari setaip variable bebas terhadap variable terikat secara teori.

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual penelitian:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang ada, maka akan menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Curretn Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Sekunder dan bersifat Emipiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan assosiatif, Menurut Juliandi & Manurung (2014, hal 90) pendekatan assosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan di analisis menggunakan prosedur statistic. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets (ROA)* yaitu:

$$\text{Return On As assets} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Karena laba yang tinggi, hal ini mendorong *Return On Asset (ROA)* kedepannya menjadi lebih baik.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio (CR)*

- 1) Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan hasil perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2008, hal. 135) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan asset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas”. Menurut Kasmir (2008, hal. 158) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk mengganggu resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya pada periode 2012-2016

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		November 2017			Desember 2017			Januari 2017			Februari 2017			Maret 2017					
1	Pengumpulan Data	■	■	■															
2	Pengajuan Judul				■	■	■												
3	Penyusunan Proposal						■	■	■	■									
4	Seminar Proposal									■									
5	Pengesahan Proposal										■								
6	Pengolahan Data dan Analisis Data											■	■						
7	Penyusunan Skripsi													■	■				
8	Sidang Meja Hijau																		

d. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek atau totalitas subyek penelitian yang dapat berupa, benda/suatu hal didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Logam dan Sejenisnya selama periode 2012-2016 sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiono (2016, hal.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI

NO	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	PT. Saranacental Bajatama Tbk	BAJA
4	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON
5	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
8	PT. SteelPipeIndustry Indonesia Tbk	ISSP
9	PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	JKSW
10	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
11	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
12	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
13	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
14	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
15	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiono (2016, hal. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sugiono (2016, hal 81) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Logam dan Sejenisnya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.
- c. laporan keuangan tahun 2012-2016 yang di publikasi harus akurat.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 7 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang memenuhi kriteria tersebut untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Jumlah sampel berdasarkan karakteristik sampel

NO	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016	15
2	Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016	8
N	Jumlah sampel	7

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2017)

Dari Tabel III.3 di atas, maka data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 7 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun perusahaan Logam dan Sejenisnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.4
Daftar Sampel Penelitian

NO	Perusahaan	Kode
1	PT. Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
3	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN
4	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
6	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
7	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2017)

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data Sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan peneliti ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Assets*), baik secara Parsial maupun Simultan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets (ROA)*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah Koefisien regresi

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt To Equity Ratio*

ε = Standar error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari Asumsi Klasik pada regresi berganda. Adapun uji Asumsi Klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk menditeksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Menurut Juliansyah Noor (2014, hal. 47) Uji Normalitas adalah untuk menguji distribusi data yang akan di analisis menyebar normal, Uji Normalitas di maksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya kolerasi antar variabel Independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel Independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel Independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Menurut Juliansyah Noor (2014, hal. 63) Uji Multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam regreasi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat dan tinggi. Untuk menguji adanya kolinearitas ganda digunakan uji VIF dan *tolerance* dimana *varians inflation factors* (VIF) < 5 .

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Menurut Juliansyah Noor (2014 hal. 64) Uji Heterokedasitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Juliandi (2015, hal. 44) “uji hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah”. Uji hipotesis ini sendiri bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai Tertimbang

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan sampel

Hipotesis

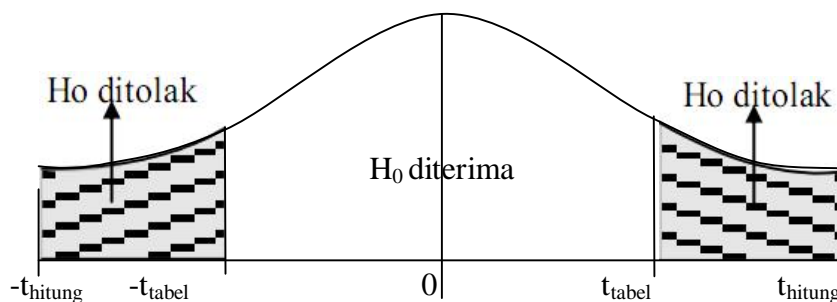
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian hipotesis

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel Independen secara serentak terhadap variabel Dependen digunakan Uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel Independen terhadap variabel Dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Sugiono (2016, hal. 192) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 257)

Keterangan:

F_h = nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X1, dan X2 Terhadap Y

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan

dk pembilang = n - k - 1.

dk penyebut = n - k - 1.

1) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

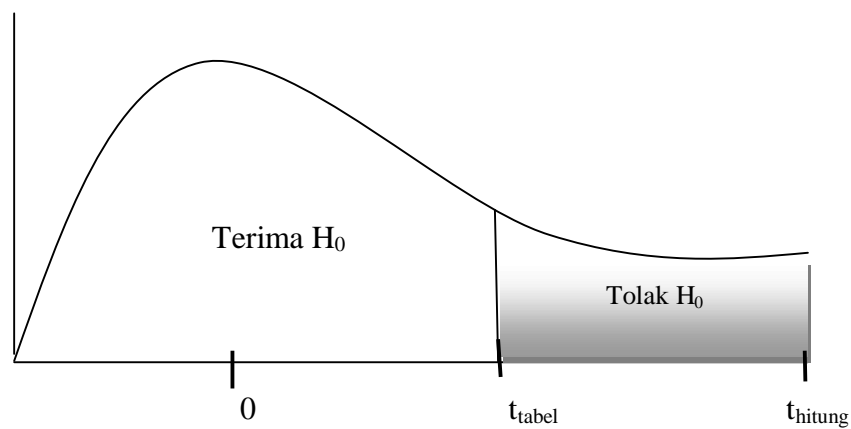
H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2) Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan n



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D=R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan tipe pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan sektor Logam dan Sejenisnya. Data yang digunakan dalam penelitian diambil laporan keuangan dari sumber www.idx.co.id untuk melihat pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) *Return On Asset* dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total asset perusahaan. Ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik (buruk) demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 :

TABEL IV-1
Tabulasi *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	3.5	0	1	1	0	1.1
2	BTON	17	15	4	3	3	8.4
3	CTBN	13	14	10	4	1	8.4
4	GDST	4	8	1	5	3	4.2
5	NIKL	6	0	6	5	2	3.8
6	PICO	2	2	3	2	2	2.2
7	TBMS	1	3	2	2	6	2.8
Rata-Rata		6.64	6.00	3.85	3.14	2.42	4.41

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel IV-1 di atas dapat dipahami bahwa pada rata-rata *Return On Assets (ROA)* mengalami Fluktuasi di setiap tahun nya. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan diatas rata-rata *ROA* sebesar 6.64%. Pada tahun 2013 menunjukkan penurunan sebesar 6.00%, sedangkan tahun 2014 menunjukkan penurunan kembali di bawah rata-rata sebesar 3.85% pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 3.14%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 2.42%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang mengakibatkan menurunnya rata-rata *Return On Assets* disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena besarnya laba tidak sebanding dengan besarnya kenaikan jumlah aktiva perusahaan.

Berikut ini data dari laba bersih yang dapat disajikan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

TABEL 1V-2

**Data Laba Bersih pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata -Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	5.122.929	315.494	2.659.254	1.175.538	516.167	4.158.305
2	BTON	24.761.627	25.882.922	7.630.330	6.323.778	5.974.737	13.890.420
3	CTBN	34.315.203	38.263.576	25.480.541	8.115.077	933.521	21.421.583
4	GDST	46.591.042	91.885.687	13.938.294	55.212.703	31.704.557	47.866.456
5	NIKL	6.469	278	6.851.529	6.010.495	2.519.314	142.234
6	PICO	11.137.571	15.439.372	16.226.153	14.975.406	13.753.451	14.306.390
7	TBMS	2.655.123	4.445.813	4.305.314	2.174.223	7.227.005	4.161.495
Rata-Rata		19.910.095	24.970.952	13.516.126	17.360.237	9.932.297	14.520.986

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV-2 data laba bersih diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2012, 2013 perusahaan berada di atas rata-rata berikutnya ditahun 2014 mengalami penurunan kembali atau dibawah rata-rata, ditahun 2015 mengalami kenaikan kembali diatas rata-rata dan terakhir ditahun 2016 mengalami penurunan kembali dibawah rata-rata. Artinya jika dilihat secara keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

Selanjutnya dapat dilihat dari data total aktiva perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL 1V-3

Data Total Aktiva pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva					Rata –Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	147.882	241.912	244.879	144.628	136.618	183.184
2	BTON	145.100	176.136	174.157	183.116	177.290	171.160
3	CTBN	268.438	274.151	259.894	222.558	160.480	237.104
4	GDST	1.163.971	1.191.496	1.354.622	55.212.703	31.704.557	759.401
5	NIKL	110.616	124.420	121.939	113.720	119.667	71.090.216
6	PICO	594.616	621.400	626.626	605.788	638.565	617.399
7	TBMS	197.513	169.262	175.577	130.737	129.799	160.577
Rata-Rata		359.661	382.053	422.528	207.966	199.161	314.274

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV-3 diatas dapat dilihat setiap tahunnya jumlah Aktiva mengalami kenaikan diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan pada tahun 2015, 2016 mengalami penurunan dibawah rata-rata. Artinya jika dilihat secara rata-rata keseluruhan perusahaan maka 3 perusahaan diatas rata-rata dan 2 perusahaan berikutnya dibawah rata-rata.

b. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar yang diambil dari masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berikut ini adalah tabel tabulasi *Current Ratio* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2106:

TABEL IV-4
Tabulasi *Current Ratio* (CR) Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.64	1.27	1.27	1.01	0.92	1.22
2	BTON	3.29	3.63	5.05	4.36	4.22	4.11
3	CTBN	1.79	1.79	1.80	1.65	2.59	1.92
4	GDST	2.31	2.99	1.41	1.22	1.24	1.83
5	NIKL	1.21	1.19	1.12	1.09	1.17	1.15
6	PICO	1.24	1.31	1.66	1.59	1.34	1.42
7	TBMS	0.84	0.82	0.79	0.89	0.99	0.86
Rata-Rata		1.76	1.85	1.87	1.68	1.78	1.79

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel IV-4 di atas dapat dipahami bahwa pada rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016 sebesar 1.79%. Pada periode ini rata-rata tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun nya. Dimulai pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata 1.76% pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.85% tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.87% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.68% begitu juga pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.78% .

Berikut ini data Aktiva Lancar yang disajikan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016:

TABEL 1V-5

Data Aktiva Lancar pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	133.816	219.941	219.581	71.782.862	58.323.930	140.689
2	BTON	98.049	126.889	125.563	136.555	128.801	123.171
3	CTBN	197.095	198.129	176.519	135.075	75.443.527	156.452
4	GDST	825.948	865.831	650.517	414.761	467.637	644.939
5	NIKL	76.088	91.906	91.781.709	78.305.871	87.751.429	83.997
6	PICO	420.816	458.864	457.862	449.061	396.400	436.600
7	TBMS	149.052	126.605	123.489	96.281.950	99.240.489	118.934
	Rata-Rata	260.682	201.625	292.255	217.253	204.307	214.830

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV-5 diatas terlihat bahwa Aktiva Lancar perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil disetiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 mengalami kenaikan diatas rata-rata dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dibawah rata-rata sedangkan pada tahun 2014, 2015 mengalami kenaikan kembali diatas rata-rata dan yang terakhir 2016 mengalami penurunan dibawah rata-rata. jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan terdapat 3 tahun berada diatas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata. Artinya perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang tidak stabil yg mengakibatkan naik turun nya perusahaan Logam dan Sejenisnya.

Data Hutang lancar yang disajikan pada perusahaan Logam dan Sejensinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL 1V-6

**Data Utang Lancar pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Utang Lancar					Rata –Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	81.820.742	173.184	173.276	70.739.218	63.472.099	112.498
2	BTON	29.749.033	34.947.792	24.837.582	31.337.185	30.523.107	30.278.939
3	CTBN	110.157	110.768	98.028.733	81.872.149	29.107.676	85.986.803
4	GDST	356.946	289.689	462.845	341.082	377.013	365.515
5	NIKL	62.982	77.465	82.257.991	71.579.533	74.958.563	45.787.306
6	PICO	338.979	349.346	276.068	282.806	296.005	308.641
7	TBMS	177.410	154.034	155.545	108.507	100.447	139.189
Rata-Rata		156.446	158.864	181.837	141.132	138.789	155.413

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV-6 diatas terlihat bahwa hutang lancar mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, dapat dilihat dari keseluruhan rata-rata pada tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata ditahun 2013 2014 perusahaan mengalami kenaikan kembali diatas rata-rata selanjutnya di tahun 2015, 2016 perusahaan mengalami penurunan dibawah rata-rata. Artinya perusahaan tersebut belum benar-benar perusahaan yang baik atau dikatakan liquid karena jika dilihat secara keseluruhan rata-rata tersebut banyak sekali peningkatan dan penurunan disetiap tahun nya yang mengakibatkan perusahaan tersebut tidak stabil.

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara Total Hutang dengan Total Equity yang diambil dari masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Berikut ini tabel tabulasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

TABEL IV-7
Tabulasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	1.70	3.05	2.87	1.33	1.23	2.04
2	BTON	0.28	0.27	0.19	0.23	0.24	0.24
3	CTBN	0.88	0.82	0.78	0.76	0.35	0.72
4	GDST	0.47	0.35	0.56	0.47	0.51	0.47
5	NIKL	1.59	1.90	2.57	2.04	1.99	2.02
6	PICO	1.99	1.89	1.72	1.45	1.40	1.69
7	TBMS	9.04	10.12	7.99	5.02	3.49	7.13
Rata-Rata		2.27	2.62	2.38	1.61	1.31	2.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV-7 di atas dapat dilihat bahwa pada tabel rata-rata *DER* memiliki treatment fluktuasi. Pada tahun 2012 rata rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.27%, Dan pada tahun selanjutnya 2013 rata rata *DER* mengalami kenaikan sebesar 2.62%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.38%, pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1.61%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.31%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *DER* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini disebabkan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional dilakukan perusahaan untuk membayar utang yang telah dimiliki perusahaan.

Data total hutang yang disajikan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL IV-8

Data Total Hutang pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	93.056.183	182.253	181.643	82.596.104	75.514.424	123.012
2	BTON	31.921.571	37.318.882	27.517.328	34.011.648	33.757.198	32.905.325
3	CTBN	125.830	123.248	113.598	96.346.579	42.003.025	100.205
4	GDST	371.046	307.084	484.174	379.524	425.486	393.463
5	NIKL	67.958	81.484	87.817.339	76.251.201	79.680.396	48.779.675
6	PICO	395.503	406.365	396.102	358.697	372.723	385.878
7	TBMS	177.839	154.034	156.044	109.030	100.865	139.562
	Rata-Rata	170.752	172.912	206.699	162.351	161.432	174.829

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV-8 diatas terlihat bahwa pada total hutang perusahaan Logam dan sejenisnya diatas maka dapat dilihat total hutang nya mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya jika dilihat dari tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami penurunan dibawah rata-rata, ditahun 2014 mengalami kenaikan diatas rata-rata, sedangkan ditahun 2015, 2016 itu mengalami penurunan kembali di bawah rata-rata. Artinya perusahaan tersebut belum dikatakan baik serta belum dikatakan liquid karena total modal yang dihasilkan masih belum stabil, dan selanjutnya kita dapat melihat perbandingan total *equity* perusahaan Logam dan Sejenisnya.

Berikut tabel *Total Modal* perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 sebagai berikut:

TABEL 1V-9

Data Total Modal pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Modal					Rata –Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	54.826.179	59.659.143	63.235.904	62.032.301	61.104.431	60.171.591
2	BTON	113.178	138.817	146.640	149.104	143.533	138.254
3	CTBN	142.608	150.903	146.296	126.211	118.477	136.899
4	GDST	792.924	884.412	870.447	804.409	832.122	836.683
5	NIKL	42.658	42.936	34.122.330	37.469.363	40.007.396	42.797
6	PICO	199.113	215.034	230.524	247.090	265.842	231.521
7	TBMS	19.673.343	15.227.530	19.532.844	21.707.067	28.934.072	17.108.406
	Rata-Rata	211.249	209.150	242.857	235.092	241.669	202.974

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV-9 diatas dapat dilihat bahwa disetiap tahunnya jumlah Equity mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya dapat kita lihat dari tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan dibawah rata-rata selanjutnya di tahun 2013 mengalami penurunan kembali dibawah rata-rata dan 2014, 2015, 2016 perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata. Dan terakhir dapat kita lihat dari rata-rata sebelah kanan bahwa 6 perusahaan di bawah rata-rata dan 2 perusahaan diatas rata-rata. Artinya perusahaan tersebut belum benar-benar dikatakan baik.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan analisis regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu meliputi uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berikut ini pengelolaan data dengan menggunakan *SPSS* versi 16.00.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini penelitian menggunakan Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dimana Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika ada data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV-10
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

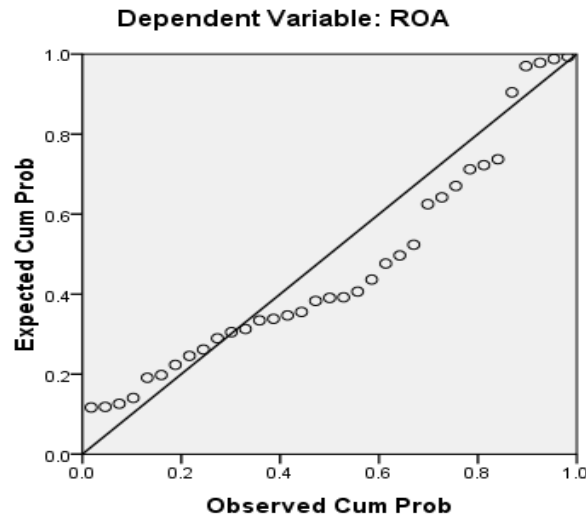
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.11155771
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil pengolahan *spss 16.0*

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat uji grafik pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.994 dan tingkat signifikan sebesar 0.277. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik plot data berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil penelitian SPSS 16.0

Gambar IV-1

Grafik P-Plot Uji Normalitas

Dari hasil Uji *P-P Plot of Regression Standardized Residual* tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi bersifat tidak normal dengan data tidak mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independen dalam model regresi, jika pada model regresi terjadi multikolinearitas maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* menjadi tidak terhingga, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) Nilai tolerans dan lawannya

2) *Variance Inflation Faktor (VIF)*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur *variabilitas* variabel independen yang terpilih jika dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,05$ atau sama dengan $VIF < 5$.

Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-11
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	.352	.350	.349	.995	1.005
DER	-.061	-.040	-.038	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil penelitian SPSS 16.0

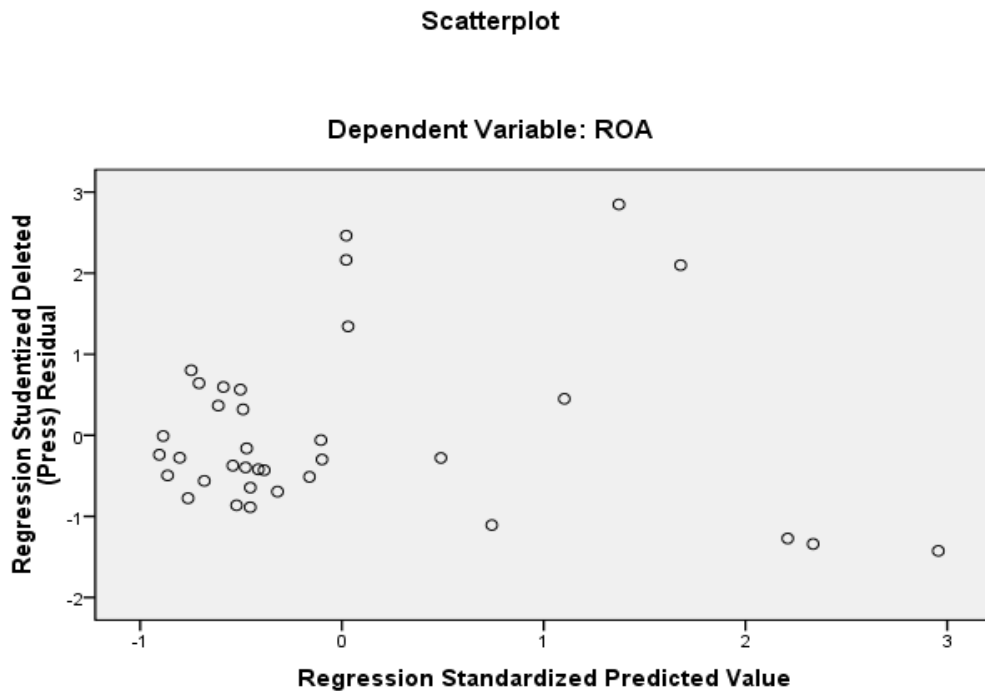
Berdasarkan tabel Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel yakni *CR*, *DER*, dan *ROA* memiliki nilai *VIF* dalam batas *tolerance* yang telah ditentukan yaitu tidak melebihi 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen (bebas) penelitian ini, dapat dilihat dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation faktor (VIF)* untuk variabel *Current Ratio (X1)* sebesar 1.005 variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* sebesar 1.005 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen *CR* tidak memilik nilai yang lebih besar dari 5, dan variabel independen *DER* juga

tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 5 . Demikian juga nilai tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0.995 variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.995. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang dihasilkan dari nilai tolerance pada setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa analisis tidak terjadi Multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode Informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Sumber : hasil pengolahan *spss 16.0*

Gambar IV-2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar Scatterplot diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola yang jelas atau teratur serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cros sectional. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV-12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.354 ^a	.125	.071	4.23810	.125	2.296	2	32	.117	1.392

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengelolahan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Waston adalah sebesar 1.392 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi dalam regresi penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

Tabel IV-13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.945	1.409		1.380	.177
	CR	1.401	.664	.350	2.111	.043
	DER	-.006	.026	-.038	-.228	.821

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil pengolahan data spss 16.0

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta	= 1.945
<i>Current Ratio</i>	= 1.401
<i>Debt to Equity Ratio</i>	= -0.006

Hasil tersebut di masukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = 1.945 + 1.401 - 0.006 + \epsilon}$$

- a. Konstanta sebesar 1.945 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka telah mengalami kenaikan sebesar 1.945 atau sebesar 194.5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- b. □sebesar 1.401 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 1.401 atau sebesar 140.1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. □ sebesar -0.006 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar -0.006 atau sebesar -000.6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai Tertimbang

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat kesalahan (α) = 0.05 dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ yaitu $35-2 = 33$ maka diperoleh hasil $t_{tabel} = 2.035$ untuk penyederhanaan uji statistik t diatas maka penulis menggunakan pengolahan SPSS versi 16.0 dengan hasil berikut :

Tabel IV-14
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.945	1.409		1.380	.177
CR	1.401	.664	.350	2.111	.043
DER	-.006	.026	-.038	-.228	.821

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil pengolahan spss 16.0

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{hitung} untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035. untuk itu $t_{hitung} = 2.111$ dan $t_{tabel} = 2.035$

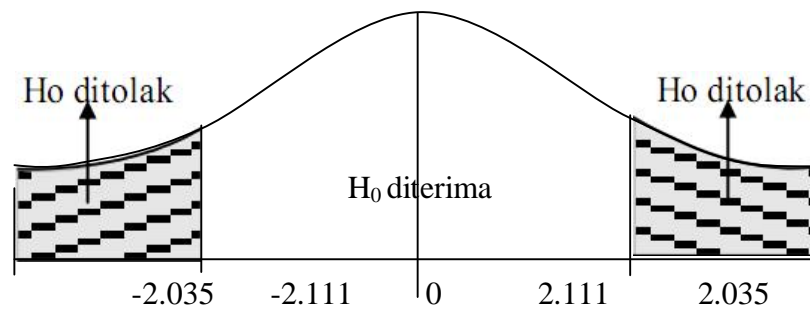
$$t_{hitung} = 2.111$$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Kriteria dari pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $2.035 \leq \frac{Y_{ROA}}{Y_{DER}} \leq \dots$ pada $\alpha = 5\%$, $dk = n-2$

H_0 diterima jika : $t\text{-hitung} > 2.035$ atau $-t\text{-hitung} < -2.035$



Gambar IV-3

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2.035 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.111 > 2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0.043 (lebih kecil dari 0.05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t

dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035. untuk itu $t_{hitung} = -0.228$ dan $t_{tabel} = 2.035$.

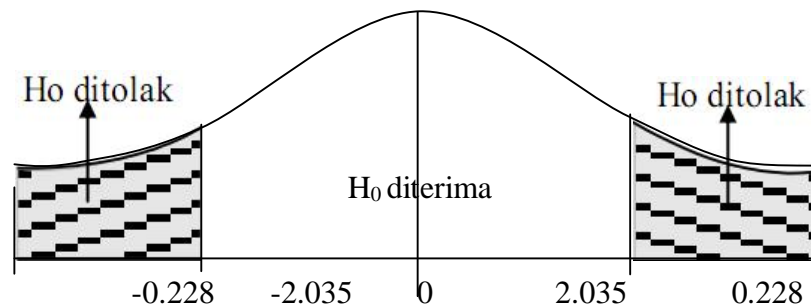
$$t_{hitung} = -0.228$$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-2.035 < t_{hitung} < 2.035$ pada $\alpha = 5\%$ dk = n-2

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > 2.035$ atau $-t_{hitung} < -2.035$



Gambar IV-4

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah -0.228 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.228 < 2.035$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.821 (lebih besar dari 0.05) Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

b. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F atau disebut juga dengan Uji Signifikan serentak untuk dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X1, X2, dan X3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV-15
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.476	2	41.238	2.296	.117 ^a
	Residual	574.767	32	17.961		
	Total	657.243	34			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

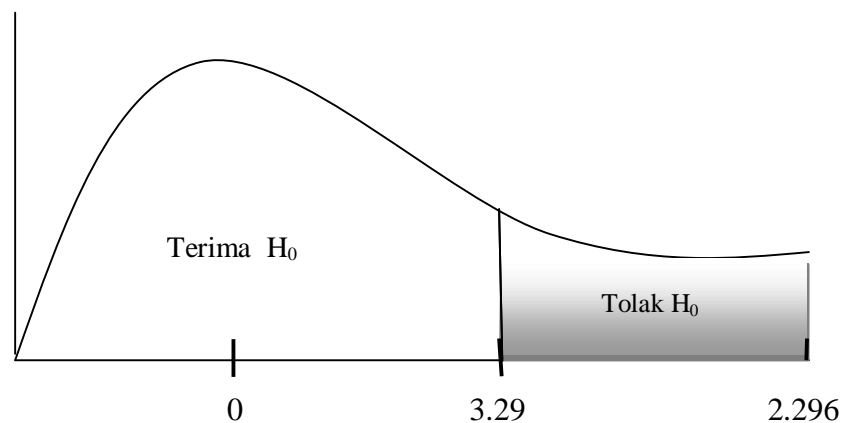
Sumber : hasil perhitungan *spss versi 16.0*

Hasil diatas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut : $F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$, $F_{hitung} = 2.296$ dan $F_{tabel} = 3.29$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 3.29$ atau $-F_{hitung} > -3.29$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3.29$ atau $2.-F_{hitung} < -3.29$



Gambar IV-5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dari ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $2.296 \leq 3.29$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.117 > 0.05$ atau lebih besar dari 0.05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV-16
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.071	4.23810

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : pengolahan spss 16.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian R-Square sebesar 0.354, maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,354 \times 100\%$$

$$D = 35,4\%$$

Hasil ini berarti kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 35,4% sementara sisanya 64,6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel IV-17

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,0000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hal. 184)

Nilai *Adjusted R Square* R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,354 angka ini mengindikasikan bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskam oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 35,4% sedangkan selebihnya 64,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,111 > t_{tabel} 2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya perusahaan tidak liquid dalam membayar utang pada saat jatuh tempo. Disamping itu kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena adanya kemungkinan persediaan kas dan surat berharga yang terlalu besar dan berlebihan sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Return On Asset* disebabkan adanya beban bunga dari hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar berfungsi untuk membayar hutang lancar, dalam

penelitian ini kemungkinan aktiva lancar juga digunakan untuk menutupi hutang jangka panjang sehingga *Return On Asset* menurun. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel IV-5 dan tabel IV-6 yang diperoleh bahwa besarnya kenaikan aktiva lancar tidak sebanding dengan besarnya hutang lancar. Sehingga angka *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Birgham (2010, hal. 135) “ jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar rasio ini akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah “. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendeknya yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas dan Profitabilitas sangat erat kaitanya dengan kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja dimaksudkan adalah seberapa besar persentase aktiva lancar terhadap rencana penjualan yang masing-masing mempunyai dampak perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 209) menyatakan “Bilamana Ratio atas aktiva lancar atau total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Menurut penelitian Andreani (2013) hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,111 > 2,035) dan nilai signifikan dibawah 0.05 (0.043 < 0.05) yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang tertera diatas maka pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On asset* dapat dipahami bahwa secara individual hasil hipotesis menunjukkan nilai 2.111 lebih besar dari 2,035 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio*, yang artinya perusahaan tidak liquid dalam membayar utang pada saat jatuh tempo. Disamping itu kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena adanya kemungkinan persediaan kas dan surat berharga yang terlalu besar dan berlebihan sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan sedangkan kenaikan dan penurunan *Return On Asset* disebabkan adanya beban bunga dari hutang jangka panjang. Selain itu Likuiditas dan Profitabilitas sangat erat kaitannya dengan kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja dimaksudkan adalah seberapa besar persentase aktiva lancar terhadap rencana penjualan yang masing-masing mempunyai dampak perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terjadi kesamaan antara pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji Hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,228 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,228 < 2,035$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,821 > 0,05$ atau lebih besar dari 0.05 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengetahui perbandingan antara dana pinjaman/hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam upaya pengembangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tinggi maka berarti semakin kecil pula laba diperoleh karena laba tersebut cenderung digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menyatakan bahwa hasil Uji secara parsial (uji-t) variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan

nilai t_{hitung} sebesar -0,228 dan t_{tabel} sebesar 2.035 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,228 < 2.035$) dan nilai signifikan ($0.821 > 0.05$) atau lebih besar dari 0.05 sehingga secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dipahami bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dipergunakan untuk mengetahui perbandingan antara dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri dalam upaya mengembangkan perusahaan. *Debt to Equity* yang tinggi maka berarti semakin kecil pula laba yang diperoleh karena laba tersebut cenderung digunakan untuk menutupi hutang perusahaan. Dan menurut hasil penelitian terdahulu Hantono (2013) bahwa hasil Uji secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sebesar -0,228 lebih kecil dari 2,035 dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,821 > 0,05$ atau lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Return On Asset* artinya penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terjadi kesamaan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 2,296 dengan tingkat signifikan sebesar 0.117 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,296 < 3.29$) H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. rasio –rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Hery (2015, hal. 195) rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan perusahaan faktor fundamental yang mempengaruhi

keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai $F_{hitung} 2.296 < F_{tabel} 3.29$ dengan nilai signifikan $0.117 > 0,05$ pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dipahami bahwasannya variabel-variabel dari kedua ratio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan perusahaan fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terjadi kesamaan pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 ternyata *Current Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya hal ini apabila *Current Ratio* tinggi maka semakin tinggi juga *Return On Asset*
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 bahwasanya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Asset* mengalami kenaikan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 menyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Artinya, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dalam hal ini saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dilihat dari data yang diteliti, *Current Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingin meningkatkan *Return on Asset*, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola aktivitya, dan menghasilkan penjualan sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat, karna kenaikan *Current Ratio* akan diikuti dengan kenaikan *Return on Asset*
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan posisi pendanaan yang berasal dari hutang yang kecil untuk membiayai aktiva perusahaan. Dan sebaiknya juga perusahaan mengendalikan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang baik agar perusahaan mendapatkan laba perusahaan yang maksimal.

3. Dilihat dari data yang diteliti bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Namun apabila perusahaan ingin mendapatkan laba yang maksimal, maka perusahaan harus lebih efektif dalam mengelola hutang dan aktiva.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi *Return On Asset*. Menambah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, baik dengan menambah periode pengamatan maupun mengubah teknik dalam penentuan sampel dan dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andreani Caroline Barus (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi , *Mikroskil Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013*.
- Brigham, Houston (2012) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syahri (2015). *Analisis Kritis atas lap. Keuangan*. Cetakan ke13-Jakarta: Rajawali.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Grasindo Anggota IKAPI, Jl. Palmerah Barat 33-37. Jakarta 10270
- Harmono (2015) *Manajemen Keuanangan*. Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18. Jakarta 13220.
- Hantono. (2015). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015*.
- Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Medan : Umsupres.
- Jumingan (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta.
- Juliansyah Noor (2014) *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Cetakan pertama: Maret 2014. Diterbitkan oleh PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Rajawali Pres.

- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang ((2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan keenam. BPFE-Yogyakarta.
- Shella Ekawati Ludijanto (2014) Pengaruh Analisis *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *Listing* di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Volume*
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Cetakan keduapuluhtiga. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2007), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sjahrial (2007) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi pertama-Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007
- Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Salemba Empat. Umsupres

www.idx.co.id